

ABSTRAK

Aisyah Divani Rahmatullah, 1228030011, 2026, Persepsi Perempuan Gen Z Terhadap Informasi Femisida Di Media Sosial Dalam Membentuk Ketakutan Menikah (Penelitian di Rusunawa Penggilingan Tower E2 Jakarta Timur)

Perempuan memiliki kontribusi besar dalam berbagai sektor kehidupan. Namun, peningkatan peran tersebut masih dibayangi oleh tingginya angka kekerasan berbasis gender terhadap perempuan, terutama yang terjadi dalam relasi personal dan perkawinan. Maraknya pemberitaan mengenai femisida di media sosial menyebabkan perempuan Gen Z semakin mudah memperoleh informasi mengenai pembunuhan terhadap perempuan. Paparan informasi yang berlangsung secara berulang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memengaruhi cara perempuan memaknai femisida hingga membentuk ketakutan terhadap pernikahan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perempuan Gen Z memperoleh informasi mengenai femisida melalui media sosial, memahami proses pemaknaan terhadap informasi tersebut, serta menjelaskan proses interpretasi yang membentuk ketakutan menikah pada perempuan Gen Z di Rusunawa Penggilingan Tower E2 Jakarta Timur. Penelitian menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer yang memandang bahwa tindakan individu terbentuk melalui proses pemberian makna, interaksi sosial, dan interpretasi terhadap simbol yang diterima.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan studi kepustakaan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan delapan perempuan Gen Z yang belum menikah dan berdomisili di Rusunawa Penggilingan Tower E2, serta satu informan pendukung, yaitu Ketua RT 008.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Gen Z memperoleh informasi mengenai femisida melalui berbagai platform media sosial, terutama TikTok, Instagram, dan X. Informasi yang diterima dimaknai sebagai bentuk pembunuhan terhadap perempuan yang berkaitan dengan budaya patriarki, ketimpangan relasi kuasa, *victim blaming*, serta lemahnya perlindungan hukum terhadap perempuan. Pemaknaan tersebut diperkuat melalui interaksi dan diskusi di media sosial maupun di lingkungan sekitar. Proses interpretasi terhadap makna femisida kemudian membentuk ketakutan menikah dengan intensitas yang berbeda, mulai dari meningkatnya kewaspadaan dan sikap lebih selektif dalam memilih pasangan hingga keputusan untuk menghindari bahkan menolak pernikahan.

Kata Kunci: Femisida, Media Sosial, Ketakutan Menikah, Perempuan Gen Z.